

## Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan Kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan Januari 2024



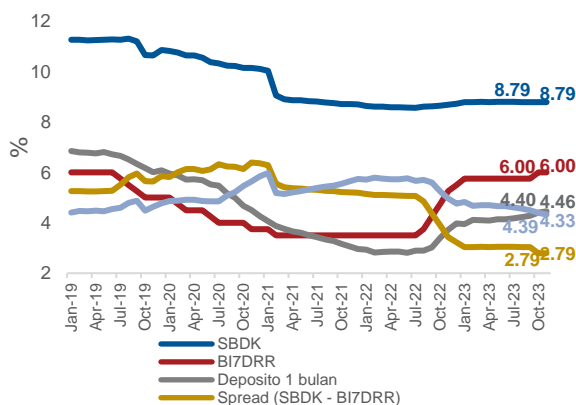
### Stabilitas SBDK November 2023 terjaga di tengah peningkatan suku bunga dana

- SBDK melanjutkan tren stabilitas di tengah kenaikan suku bunga dana dalam 1 tahun terakhir, ditopang stabilitas overhead cost (OHC) dan penurunan margin keuntungan.
- Suku bunga kredit baru melanjutkan tren penurunan di Desember 2023, yang mencerminkan moderasi dampak kenaikan BI7DRR sejak Juli 2022 terhadap suku bunga kredit baru, dan perbaikan kualitas kredit.
- Suku bunga kredit sektor jasa berada di bawah rata-rata industri dengan tren yang relatif menurun, sejalan dengan perbaikan kualitas kredit pada sektor tersebut.

### Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)<sup>1</sup> terhadap BI7DRR<sup>2</sup>

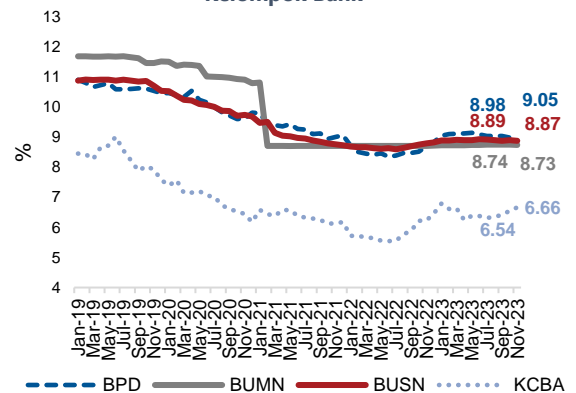
**SBDK tetap stabil pada November 2023.** SBDK pada November 2023 tercatat sebesar 8,79%, atau stabil dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 1). Berdasarkan kelompok bank, SBDK meningkat pada kelompok KCBA dan BPD, masing-masing sebesar 12 bps dan 7 bps. Kenaikan ini diimbangi dengan penurunan SBDK pada kelompok BUSN dan BUMN, masing-masing sebesar 2 bps dan 1 bps (Grafik 2). Pergerakan SBDK yang relatif stabil di tengah kenaikan biaya dana didukung oleh stabilitas *overhead cost* (OHC) dan penurunan margin keuntungan bank sebesar 4 bps. Sementara itu, biaya dana yang tercermin dari Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) mengalami kenaikan sebesar 4 bps (Grafik 3). Peningkatan HPDK terindikasi disebabkan kenaikan tingkat persaingan antarbank dalam menarik dana pihak ketiga (DPK) dan efek tunda (*lagged effect*) dari kenaikan BI7DRR di Oktober 2023.

**Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI7DRR, dan Spread SBDK-BI7DRR**



Sumber: OJK (diolah)

**Grafik 2. Perkembangan SBDK Berdasarkan Kelompok Bank**



Sumber: OJK (diolah)

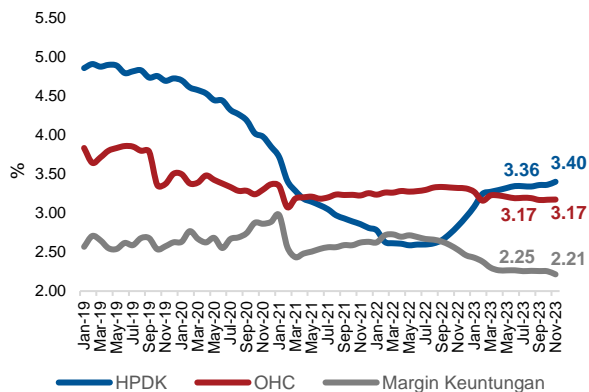
<sup>1</sup> SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

<sup>2</sup> Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia hingga posisi November 2023.

## Perkembangan Komponen SBDK

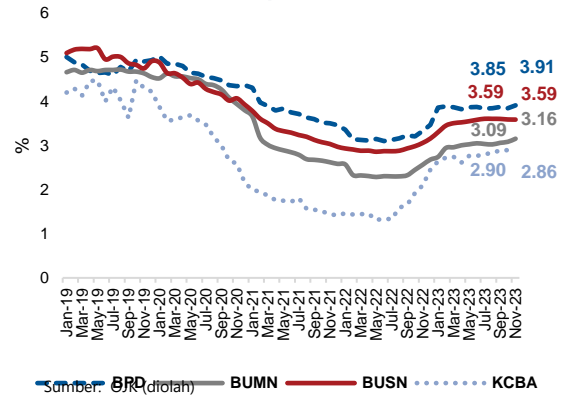
Komponen HPDK mengalami peningkatan, sejalan dengan tren kenaikan biaya dana. Secara agregat, HPDK meningkat sebesar 4 bps pada November 2023 (Grafik 3), utamanya pada kelompok BUMN dan BPD masing-masing sebesar 7 bps dan 6 bps menjadi 3,16% dan 3,91%. Di sisi lain, HPDK mengalami penurunan sebesar 4 bps menjadi 2,86% pada kelompok KCBA, dan stabil pada kelompok BUSN di level 3,59% (Grafik 4).

Grafik 3. Perkembangan Komponen Pembentuk SBDK



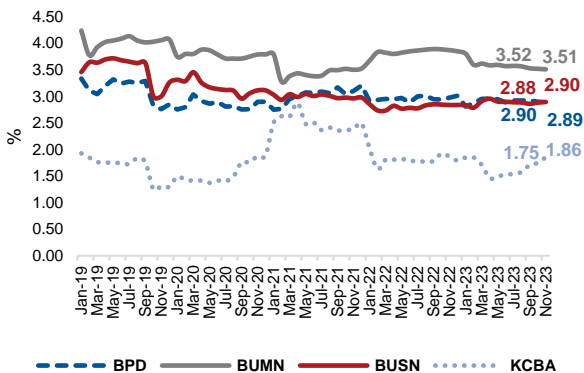
Sumber: OJK (diolah)

Grafik 4. Perkembangan HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



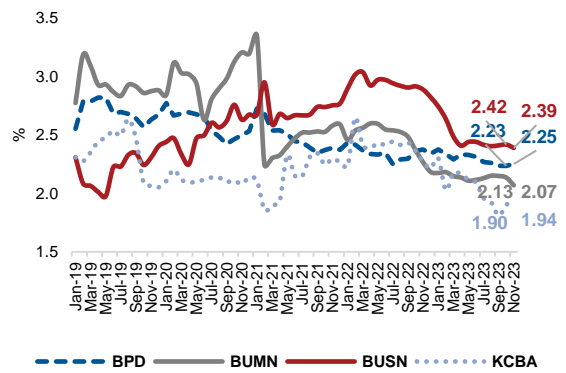
Sumber: BRQ (diolah)

Grafik 5. Perkembangan Overhead Cost (OHC) Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Perkembangan Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

**Margin keuntungan Bank mengalami penurunan, sementara OHC relatif stabil.**<sup>3</sup> Secara agregat, margin keuntungan Bank mengalami penurunan sebesar 4 bps dalam 1 bulan terakhir menjadi 2,21%, sehingga mengimbangi kenaikan pada biaya dana yang juga meningkat sebesar 4 bps (Grafik 3). Penurunan margin keuntungan terjadi pada kelompok BUMN dan BUSN, masing-masing sebesar 6 bps dan 3 bps, menjadi 2,07% dan 2,39% (Grafik 6). Sebaliknya, kelompok KCBA dan BPD mencatatkan kenaikan margin keuntungan masing-masing sebesar 4 bps dan 2 bps, menjadi 1,94% dan 2,25% (Grafik 6). Secara agregat, biaya *overhead* (*overhead cost* atau OHC) perbankan tetap stabil, meskipun mengalami kenaikan pada kelompok KCBA dan BUSN dan mengalami penurunan pada kelompok BPD dan BUMN. OHC pada kelompok KCBA dan BUSN masing-masing naik sebesar 11 bps dan 2

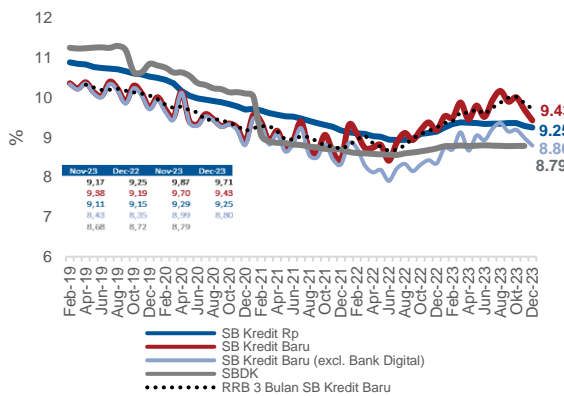
<sup>3</sup> Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya; (ii) Biaya *overhead* (OHC) yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya; serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

bps, menjadi 1,86% dan 2,90%. Di sisi lain, OHC pada kelompok BPD dan BUMN mengalami penurunan terbatas masing-masing sebesar 1 bps, menjadi 2,89% dan 3,51%.

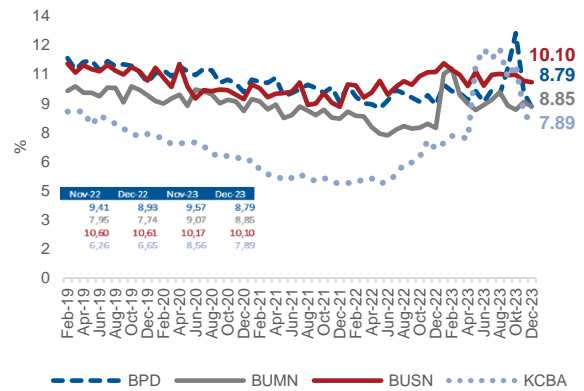
## Perkembangan Suku Bunga Kredit

**Suku bunga kredit baru pada Desember 2023 melanjutkan tren moderasi sejak Agustus 2023.** Suku bunga kredit baru mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya dari 9,70% menjadi 9,43%, atau sebesar 27 bps (mtm). Kondisi ini mencerminkan moderasi dampak kenaikan BI7DRR sejak Juli 2022 terhadap kenaikan suku bunga kredit baru. Rata-Rata Bergerak (RRB) 3 (tiga) bulan suku bunga kredit baru turun sebesar 16 bps (mtm) menjadi 9,71%. Penurunan suku bunga kredit baru terjadi pada seluruh kelompok bank, khususnya pada BPD dan KCBA, masing-masing sebesar 78 bps dan 67 bps. Adapun penurunan di kelompok BUMN dan BUSN berturut-turut sebesar 12 bps dan 7 bps (Grafik 8).

**Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp**



**Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank**



## Perkembangan Suku Bunga Kredit pada 10 Sektor Ekonomi<sup>4</sup>

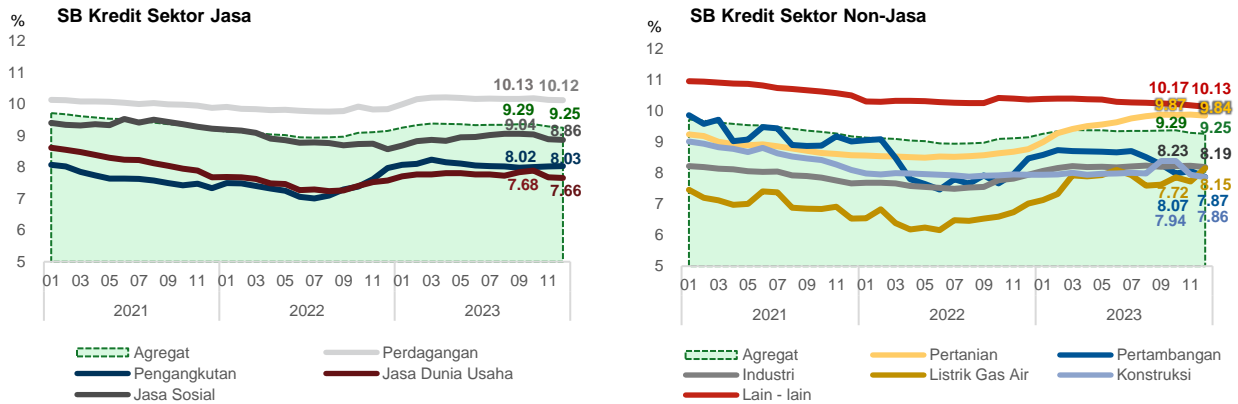
**Pada mayoritas sektor-sektor jasa, suku bunga kredit pada Desember 2023 relatif menurun secara terbatas dan tetap berada di bawah rata-rata industri.** Dibandingkan bulan lalu, suku bunga sektor Jasa Sosial dan Jasa Dunia Usaha mengalami penurunan pada Desember 2023, masing-masing sebesar 3 bps, 2 bps menjadi 8,86% dan 7,66% sejalan dengan perbaikan kualitas kredit pada sektor dimaksud sebagaimana tercermin dari penurunan rasio *non-performing loan*, atau NPL. Di sisi lain, sektor Pengangkutan mengalami kenaikan suku bunga kredit secara terbatas sebesar 1 bps, meskipun masih berada di bawah tingkat suku bunga agregat. Berbeda dengan sektor-sektor jasa lainnya, suku bunga kredit untuk sektor Perdagangan selama 2023 masih berada di atas rata-rata industri dengan kisaran *spread* sebesar 74 hingga 87 bps, meskipun relatif stabil di akhir tahun 2023. Kondisi ini terkonfirmasi pada kualitas kredit sektor Perdagangan yang lebih rendah dari sektor-sektor jasa lainnya.

Sejalan dengan sektor jasa, suku bunga kredit untuk sektor non-jasa juga relatif menurun di akhir tahun 2023. Hal ini ditunjukkan dengan suku bunga kredit yang mengalami penurunan untuk hampir seluruh sektor jasa, kecuali untuk sektor Listrik, Gas, dan Air (LGA). Penurunan suku bunga utamanya terjadi pada sektor Pertambangan sebesar 20 bps, sementara penurunan pada sektor Konstruksi, Industri, dan Pertanian masing-masing sebesar 8 bps, 4 bps, dan 3 bps. Di sisi lain, suku bunga kredit untuk sektor LGA mengalami kenaikan sebesar 43 bps menjadi 8,15%, meskipun mengalami perbaikan kualitas kredit yang konsisten pasca pandemi.

<sup>4</sup> Sektor Non-Jasa terdiri dari Sektor Pertanian, Industri, Konstruksi, Pertambangan, Listrik-Gas-Air (LGA), dan Sektor Lain-Lain. Sementara Sektor Jasa terdiri dari Perdagangan, Jasa Dunia Usaha, Pengangkutan, dan Jasa Sosial.

Secara umum, risiko kredit sektor-sektor jasa berada di bawah tingkat NPL industri dan relatif lebih stabil dibandingkan sektor non-jasa (Grafik 10). Risiko kredit yang dicerminkan oleh rasio NPL terus membaik seiring dengan pemulihan kinerja pasca pandemi, khususnya pada sektor-sektor yang tergolong *contact intensive*.<sup>5</sup> Hal ini tercermin dari NPL sektor-sektor jasa yang turun sebesar 20 bps dari 2,16% di Desember 2022 menjadi 1,96% di Desember 2023. Sejalan dengan hal tersebut, sebagian besar sektor-sektor jasa berada pada kuadran III, kecuali sektor Perdagangan (Grafik 11). Kondisi tersebut menunjukkan risiko kredit yang relatif rendah dan suku bunga kredit yang berada di bawah rata-rata agregat. Sektor non-jasa juga menunjukkan perbaikan kualitas kredit selama 6 bulan terakhir, ditunjukkan dengan pergerakan sektor-sektor non-jasa ke arah kuadran III dan IV, khususnya pada sektor Pertambangan dan LGA.

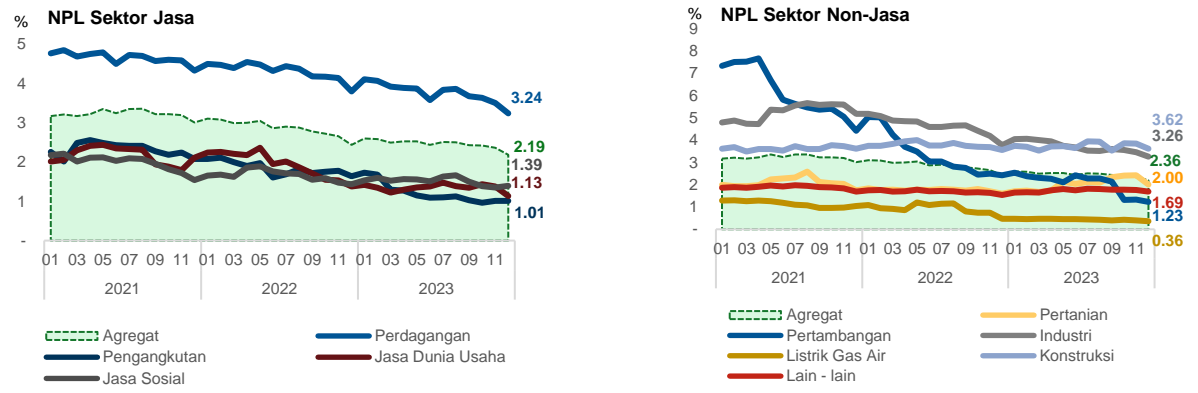
Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit pada 10 Sektor Ekonomi



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 10. Perkembangan NPL pada 10 Sektor Ekonomi

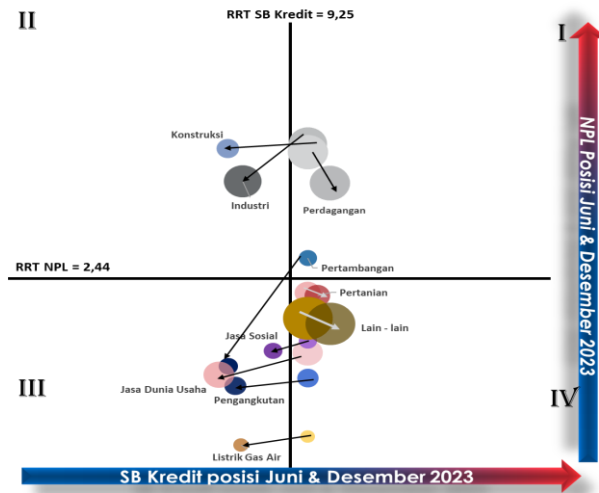


Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

<sup>5</sup> Sektor-sektor yang berhubungan erat dengan pergerakan atau mobilitas masyarakat.

Grafik 11. Pemetaan Kuadran Suku Bunga Kredit dan NPL pada 10 Sektor Ekonomi



Keterangan:

Arah panah pada *bubbles* menunjukkan pergerakan dari Juni 2023 ke Desember 2023.

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI7DRR posisi November 2023

Segmen Korporasi			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTARA	12,92	6,92
2	AT-TRUST BANK	12,05	6,05
3	BANK CAPITAL	12,00	6,00
4	BANK NEO COMMERCE	11,10	5,10
5	SEABANK	11,08	5,08
6	BANK AMAR	11,00	5,00
7	ARTHA GRAHA	10,70	4,70
8	MAYAPADA	10,60	4,60
9	SINARMAS	10,50	4,50
10	MEGA	10,29	4,29
11	BPD NTT	10,28	4,28
12	SBI INDONESIA	10,25	4,25
13	BANK INDEX	10,02	4,02
14	BANK SAMPOERNA	10,00	4,00
15	BPD JAMBI	9,93	3,93
16	CTBC INDONESIA	9,75	3,75
17	BPD KALSEL	9,75	3,75
18	BANK INDIA INDONESIA	9,70	3,70
19	BPD SUMUT	9,61	3,61
20	BANK MAYORA	9,55	3,55
21	BANK RAYA INDONESIA	9,50	3,50
22	BANK VICTORIA	9,48	3,48
23	BPD LAMPUNG	9,29	3,29
24	MNC BANK	9,07	3,07
25	Allo Bank	8,93	2,93
26	BANK INA PERDANA	8,88	2,88
27	QNB INDONESIA	8,86	2,86
28	PAN INDONESIA	8,75	2,75
29	BANK GANESHA	8,73	2,73
30	BANK NAGARI	8,71	2,71
31	BPD SUMSEL BABEL	8,60	2,60
32	BANK MASPION	8,55	2,55
33	BUKOPIN	8,52	2,52
34	DANAMON	8,50	2,50
35	PERMATA	8,50	2,50
36	UOB INDONESIA	8,50	2,50
37	BPD DKI	8,50	2,50
38	BANK SULSELBAR	8,40	2,40
39	OCBC NISP	8,25	2,25
40	MESTIKA DHARMA	8,22	2,22
41	BANK JAGO	8,08	2,08
42	CTBC INDONESIA	8,07	2,07
43	MANDIRI	8,05	2,05
44	BTN	8,05	2,05
45	BNI	8,05	2,05
46	BRI	8,00	2,00
47	MAYBANK INDONESIA	8,00	2,00
48	CIMB NIAGA	8,00	2,00
49	WOORI SAUDARA	8,00	2,00
50	BPD SULTENG	8,00	2,00
51	STANCHART	7,94	1,94
52	BCA	7,90	1,90
53	BPD JATENG	7,80	1,80
54	RESONA PERDANIA	7,77	1,77
55	BANK BUMI ARTHA	7,74	1,74
56	BPD BANTEN	7,72	1,72
57	BANK FAMA INTERNASIONAL	7,67	1,67
58	BPD JATIM	7,67	1,67
59	BTN	7,64	1,64
60	BPD KALTENG	7,50	1,50
61	SHINHAN INDONESIA	7,43	1,43
62	BANK DIGITAL BCA	7,42	1,42
63	DBS INDONESIA	7,41	1,41
64	BPD PAPUA	7,38	1,38
65	BPD KALTIM KALTARA	7,34	1,34
66	CHINA CONSTRUCTION BANK	7,27	1,27
67	DEUTSCHE BANK	7,25	1,25
68	MIZUHO INDONESIA	7,25	1,25
69	JP MORGAN	7,22	1,22
70	BIB	7,21	1,21
71	BPD BALI	7,17	1,17
72	BPD MALLUJU	7,12	1,12
73	BOA	7,00	1,00
74	BANK DINAR	7,00	1,00
75	MULTIARTAS SENTOSA	7,00	1,00
76	BPD SULTRA	6,87	0,87
77	HSBC INDONESIA	6,75	0,75
78	IBK (D/H Agris)	6,72	0,72
79	MUFG	6,64	0,64
80	BNP INDONESIA	6,51	0,51
81	HANA BANK	6,50	0,50
82	BANK OF CHINA	6,48	0,48
83	ANZ INDONESIA	6,26	0,26
84	BPD BENGKULU	6,25	0,25
85	CITIBANK	5,75	-
86	BPD KALBAR	5,62	-
87	BPD YOGYAKARTA	5,52	-
88	BANK BISNIS	-	-
89	JASA JAKARTA	-	-
90	INDORI BANK	-	-
91	MANDIRI TASPEN	-	-
92	COMMONWEALTH	-	-

Segmen Ritel			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK BISNIS	17,61	11,61
2	BANK SULTARA	13,91	6,92
3	J-TRUST BANK	12,75	6,75
4	SBI INDONESIA	12,25	6,25
5	MAYAPADA	12,20	6,20
6	CTBC INDONESIA	12,00	6,00
7	BANK CAPITAL	12,00	6,00
8	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75
9	BANK NEO COMMERCE	11,58	5,58
10	WOORI SAUDARA	11,50	5,50
11	BANK RAYA INDONESIA	11,50	5,50
12	MANDIRI TASPEN	11,48	5,48
13	NOBU BANK	11,25	5,25
14	BANK DINAR	11,25	5,25
15	SEABANK	11,08	5,08
16	SINARMAS	11,00	5,00
17	BANK AMAR	11,00	5,00
18	BANK JAGO	10,77	4,77
19	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70
20	MEGA	10,56	4,56
21	BANK INDEX	10,51	4,51
22	BANK DIGITAL BCA	10,51	4,51
23	BPD KALTENG	10,50	4,50
24	BPD NTT	10,28	4,28
25	BANK VICTORIA	10,23	4,23
26	BANK NAGARI	10,23	4,23
27	BTPN	10,22	4,22
28	BANK MAYORA	10,21	4,21
29	ARTHA GRAHA	10,19	4,19
30	JASA JAKARTA	10,00	4,00
31	BPD SUMUT	9,95	3,95
32	BPD KALSEL	9,95	3,95
33	BIB	9,74	3,74
34	BANK GANESHA	9,70	3,70
35	BPD BALI	9,61	3,61
36	DBS INDONESIA	9,56	3,56
37	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,42
38	UOB INDONESIA	9,40	3,40
39	BPD LAMPUNG	9,29	3,29
40	BPD SUMSEL BABEL	9,25	3,25
41	COMMONWEALTH	9,25	3,25
42	BANK MASPION	9,11	3,11
43	MNC BANK	9,07	3,07
44	ICBC INDONESIA	9,02	3,02
45	MAYBANK INDONESIA	9,00	3,00
46	DANAMON	9,00	3,00
47	PERMATA	9,00	3,00
48	BPD DKI	9,00	3,00
49	BANK INA PERDANA	8,88	2,88
50	CIMB NIAGA	8,75	2,75
51	OCBC NISP	8,75	2,75
52	HSBC INDONESIA	8,75	2,75
53	BPD BANTEN	8,62	2,62
54	BUKOPIN	8,59	2,59
55	PAN INDONESIA	8,55	2,55
56	MESTIKA DHARMA	8,34	2,34
57	BTN	8,30	2,30
58	MANDIRI	8,30	2,30
59	BNI	8,30	2,30
60	BANK SULSELBAR	8,25	2,25
61	BRI	8,25	2,25
62	BPD JATIM	8,19	2,19
63	BPD JAMBI	8,14	2,14
64	BCA	8,10	2,10
65	BPD SULTENG	7,99	1,99
66	BPD JATENG	7,86	1,86
67	BANK BUMI ARTHA	7,86	1,86
68	SHINHAN INDONESIA	7,80	1,80
69	CHINA CONSTRUCTION BANK	7,73	1,73
70	HANA BANK	7,50	1,50
71	MULTIARTAS SENTOSA	7,50	1,50
72	BPD PAPUA	7,32	1,32
73	IBK (D/H Agris)	7,22	1,22
74	BPD KALTIM KALTARA	7,19	1,19
75	BPD MALLUJU	7,12	1,12
76	BPD SULTRA	6,93	0,93
77	BPD KALBAR	6,68	0,68
78	BANK OF CHINA	6,48	0,48
79	BPD BENGKULU	6,25	0,25
80	BPD YOGYAKARTA	5,50	-
81	CITIBANK	-	-
82	JP MORGAN	-	-
83	BOA	-	-
84	MUFG	-	-
85	RESONA PERDANIA	-	-
86	MIZUHO INDONESIA	-	-
87	STANCHART	-	-
88	BNP INDONESIA	-	-
89	ANZ INDONESIA	-	-
90	DEUTSCHE BANK	-	-
91	QNB INDONESIA	-	-
92	Allo Bank	-	-

Segmen Mikro			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BTPN	18,31	12,31
2	BANK AMAR	18,21	12,21
3	PAN INDONESIA	15,58	9,58
4	BANK RAYA INDONESIA	15,00	9,00
5	MAYAPADA	14,20	8,20
6	SINARMAS	14,00	8,00
7	BRI	14,00	8,00
8	NOBU BANK	13,99	7,99
9	BANK GANESHA	13,86	7,86
10	BPD JATIM	13,43	7,43
11	MANDIRI TASPEN	13,07	7,07
12	BPD SULTARA	12,92	6,92
13	BANK BUMI ARTHA	12,88	6,88
14	BIB	12,54	6,54
15	BANK NAGARI	12,37	6,37
16	BANK DINAR	12,25	6,25
17	BANK SAMPOERNA	12,00	6,00
18	BANK CAPITAL	12,00	6,00
19	BPD SUMSEL BABEL	11,60	5,60
20	BANK NEO COMMERCE	11,58	5,58
21	BPD SUMUT	11,50	5,50
22	MANDIRI	11,30	5,30
23	BANK MAYORA	11,21	5,21
24	BUKOPIN	11,20	5,20
25	SEABANK	11,08	5,08
26	BANK INDEX	11,02	5,02
27	BANK INA PERDANA	10,88	4,88
28	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70
29	BANK JAGO	10,57	4,57
30	BPD KALSEL	10,57	4,57
31	BPD SUMUT	10,50	4,50
32	BPD NTT	10,28	4,28
33	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,42
34	BPD JATENG	9,39	3,39
35	BPD KALTENG	9,37	3,37
36	BPD BALI	9,32	3,32
37	BPD LAMPUNG	9,29	3,29
38	BPD BANTEN	9,29	3,29
39	IBK (D/H Agris)	9,22	3,22
40	BANK SULSELBAR	8,59	2,59
41	MESTIKA DHARMA	8,47	2,47
42	SHINHAN INDONESIA	8,18	2,18
43	BPD JAMBI	8,05	2,05
44	HANA BANK	8,00	2,00
45	MULTIARTAS SENTOSA	8,00	2,00
46	BPD SULTENG	7,99	1,99
47	BPD PAPUA	7,43	1,43
48	BPD KALTIM KALTARA	7,19	1,19
49	BPD MALLUJU	7,12	1,12
50	BPD SULTRA	6,74	0,74
51	BPD KALBAR	6,49	0,49
52	BPD BENGKULU	6,25	0,25
53	BPD YOGYAKARTA	5,43	-
54	BNI	-	-
55	DANAMON	-	-
56	PERMATA	-	-
57	BCA	-	-
58	MAYBANK INDONESIA	-	-
59	CIMB NIAGA	-	-
60	UOB INDONESIA	-	-
61	OCBC NISP	-	-
62	CITIBANK	-	-
63	JP MORGAN	-	-
64	BOA	-	-
65	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-
66	ARTHA GRAHA	-	-
67	MUFG	-	-
68	DBS INDONESIA	-	-
69	RESONA PERDANIA	-	-
70	MIZUHO INDONESIA	-	-
71	STANCHART	-	-
72	BNP INDONESIA	-	-
73	ANZ INDONESIA	-	-
74	DEUTSCHE BANK	-	-
75	BANK OF CHINA	-	-
76	HSBC INDONESIA	-	-
77	J-TRUST BANK	-	-
78	BANK MASPION	-	-
79	ICBC INDONESIA	-	-
80	QNB INDONESIA	-	-
81	BTN	-	-
82	WOORI SAUDARA	-	-
83	MEGA	-	-
84	BANK BISNIS	-	-
85	JASA JAKARTA	-	-
86	MNC BANK	-	-
87	STANCHART	-	-
88	BANK DIGITAL BCA	-	-
89	BANK VICTORIA	-	-
90	Allo Bank	-	-
91	CTBC INDONESIA	-	-
92	COMMONWEALTH	-	-

Segmen KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK BISNIS	14,49	8,49
2	BANK AMAR	13,30	7,30
3	BPD SULTARA	12,92	6,92
4	BANK RAYA INDONESIA	12,75	6,75
5	BANK CAPITAL	12,50	6,50
6	CTBC INDONESIA	12,00	6,00
7	MAYAPADA	11,90	5,90
8	J-TRUST BANK	11,85	5,85
9	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75
10	ARTHA GRAHA	11,62	5,62
11	BANK NEO COMMERCE	11,08	5,08
12	SEABANK	11,08	5,08
13	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70
14	MEGA	10,60	4,60
15	BPD NTT	10,28	4,28
16	WOORI SAUDARA	10,25	4,25
17	BANK INDEX	10,02	4,02
18	NOBU BANK	9,99	3,99
19	BPD SUMUT	9,88	3,88
20	BPD KALSEL	9,80	3,80
21	BANK DINAR	9,75	3,75
22	COMMONWEALTH	9,75	3,75
23	BANK MAYORA	9,71	3,71
24	BANK NAGARI	9,63	3,63
25	BANK VICTORIA	9,48	3,48
26	BPD LAMPUNG	9,29	3,29
27	BUKOPIN	9,29	3,29
28	BIB	9,22	3,22
29	BANK MASPION	9,21	3,21
30	MNC BANK	9,11	3,11
31	HANA BANK	8,88	2,88
32	BPD SUMSEL BABEL	8,85	2,85
33	JASA JAKARTA	8,75	2,75
34	PERMATA	8,50	2,50
35	BPD DKI	8,50	2,50
36	ICBC INDONESIA	8,45	2,45
37	BPD MALLUJU	8,37	2,37
38	BPD KALTENG	8,32	2,32
39	BANK SULSELBAR	8,25	2,25
40	BPD JATIM	8,21	2,21
41	UOB INDONESIA	8,20	2,20
42	BANK GANESHA	8,19	2,19
43	SHINHAN INDONESIA	8,18	2,18
4			

Tujuan dari transparansi asesmen SBDK adalah untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha dapat memperoleh informasi terkait perkembangan suku bunga dasar kredit perbankan dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penetapan suku bunga kredit yang kompetitif dan efisien, diharapkan akan mampu menopang permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).